

## Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Remaja Katolik Di Stasi Santo Fransiskus Asisi Paroki Sungai Ayak Keuskupan Sanggau

Maria Fatima Mei <sup>a,1</sup>, Anance Mardiana Labok <sup>a,2\*</sup>, Emmeria Tarihoran <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> [ancelabok@gmail.com](mailto:ancelabok@gmail.com)\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel :

*Received: 10 Juli 2024;*

*Revised: 16 Juli 2024;*

*Accepted: 20 Juli 2024.*

Kata-kata kunci:

Peran Orang Tua;

Pendidikan Iman;

Remaja Katolik.

ABSTRAK

Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama, karena lingkungan rumah tangga menjadi tempat yang paling utama bagi anak-anak untuk belajar menemukan, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan, diantara-Nya nilai religus, moral, sosial kemanusiaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah orang tua berperan dalam pendidikan iman remaja Katolik di stasi St. Fransiskus Asisi, Satoki Sungai Syak Keuskupan Sanggau. Untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pendidikan iman remaja Katolik di St. Fransiskus Asisi Paroki Ayak Keuskupan Sanggau. Yang menjadi hal penting peran orang tua yang mengajarkan nilai-nilai religius, dan moral kepada remaja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. dengan teknik angket kepada orang tua. Penelitian melibatkan Ketua stasi, ketua Orang Muda Katolik, dan anggota Orang Muda Katolik lainnya guna mendapatkan data yang benar. Teknik analisis data yang digunakan F prosen. Hasil penelitian menemukan bahwa secara keseluruhan menggunakan F prosen, diperoleh hasil skor 2,33 artinya peran orang tua dalam pendidikan iman Remaja Kurang di stasi St. Fransiskus Asisi Paroki sungai Ayak Baik/kurang.

Keywords:

*The Role of Parents;*

*Faith Education;*

*Catholic Adolescents.*

ABSTRACT

*The Role of Parents in the Faith Education of Catholic Adolescents at St. Francis of Assisi Station, Ayak Parish, Diocese of Sanggau. Parents are said to be the first and foremost educators, as the household environment becomes the primary place for children to learn, internalize, and implement life values, including religious, moral, and social-humanitarian values. The aim of this study is to determine whether parents play a role in the faith education of Catholic adolescents at St. Francis of Assisi Station, Satoki Sungai Syak, Diocese of Sanggau. Specifically, it seeks to understand the extent of parental involvement in the faith education of Catholic adolescents at St. Francis of Assisi Parish, Ayak, Diocese of Sanggau. The significant aspect under investigation is the role of parents in teaching religious and moral values to adolescents. This study employs a quantitative descriptive research design, using questionnaires distributed to parents. The research involves the station chairman, the leader of Catholic Youth, and other Catholic Youth members to obtain accurate data. The data analysis technique used is the F percentage. The study results, analyzed using the F percentage, show a score of 2.33, indicating that the role of parents in the faith education of adolescents at St. Francis of Assisi Station, Ayak Parish, is insufficient/poor.*

Copyright © 2024 (Maria Fatima Mei, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Mei, M. F., Labok, A. M., & Tarihoran, E. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Remaja Katolik Di Stasi Santo Fransiskus Asisi Paroki Sungai Ayak Keuskupan Sanggau. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 4(8), 299–303. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i8.2382>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Orang tua sebagai pendidik utama dalam hal iman kepada anak-anak berarti mereka harus secara aktif mendidik dan terlibat dalam proses pendidikan iman anak-anaknya (Nampar, 2018). Orang tua harus mempraktikkan iman mereka, berusaha untuk hidup suci, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah (Harefa, 2024). Hal ini sangat penting agar anak-anak melihat bahwa iman bukan hanya untuk diajarkan tetapi juga untuk dijalankan, dan nantinya diteruskan ketika mereka membentuk keluarga sendiri di masa depan (Ngongo et al., 2024). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam bidang iman dan moral (Firmanto & Marianto, 2022). Mereka telah berjanji untuk mendidik anak-anak secara Katolik ketika saling menerima sakramen perkawinan (Darina et al., 2021).

Orang tua adalah figur utama dalam keluarga yang harus menjaga keharmonisan satu sama lain, karena keutuhan orang tua adalah harapan dan impian dalam keluarga (Fariza, 2017). Namun, beberapa orang tua tidak memberikan teladan yang baik dalam sikap, perkataan, perbuatan, maupun tindakan sehari-hari, sehingga tidak memberikan dampak positif dalam keluarga (Dini, 2023). Tidak peduli orang tua dapat berdampak buruk, terutama jika ayah dan ibu sama-sama egois dan sering bertengkar, menunjukkan kekerasan dalam rumah tangga. Teladan yang seharusnya diberikan oleh orang tua menjadi rusak karena tidak mencerminkan perilaku yang baik. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya keteladanan sebagai instrumen kepemimpinan yang efektif memperburuk keharmonisan dalam keluarga (Sianturi, 2019).

Paus Yohanes Paulus II, dalam usaha Raharso, berupaya menjelaskan maksud dan makna peran orang tua Katolik dalam pendidikan anak, baik secara fisik, sosial, maupun kultural. Raharso menjelaskan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak. Pertama, orang tua harus memastikan dan bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kesederhanaan, keadilan, penghargaan terhadap martabat manusia, kepedulian, dan solidaritas khususnya terhadap orang miskin. Kedua, orang tua harus memastikan anak mendapatkan pendidikan tentang seksualitas sejak dini (Firmanto & Marianto, 2022). Dengan demikian orang tua mempunyai semua kewajiban dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran dan nilai dan moral sebagai pedoman hidup anak-anak remaja di masa depan. Pembinaan rohani sejak usia dini hingga remaja adalah tugas penting bagi orang tua. Orang tua merupakan pihak pertama dan utama dalam melakukan pembinaan rohani bagi remaja (Sibarani, 2021).

Menurut Hurlock, masa remaja berlangsung pada rentang usia 13-18 tahun. Pada periode ini, seorang anak akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Mereka berada dalam fase pencarian jati diri, menentukan arah langkah mereka di masa depan. Dalam upaya mencari jati diri, mereka cenderung mencoba hal-hal yang menurut mereka baru, termasuk perilaku negatif (Sibarani, 2021). Dengan demikian dalam fase ini orang tua harus ekstra dalam mendidik anak-anak remaja mereka dengan memberikan pendidikan tentang etika dan moral sehingga dalam hidup mengerjakan dan bermasyarakat mereka selalu hidup dalam nilai-nilai dan aturan yang ada dalam tempat di mana mereka berada.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di paroki stasi di St. Fransiskus Asisi Paroki Sungai Ayak bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja termasuk dalam kategori kurang berperan ikut ambil bagian dalam pendidikan iman anak remaja.

## Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Subjek penelitian adalah responden berjumlah 36 orang. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti bekerja sama dengan 4 anggota OMK bersama dengan peneliti untuk mengunjungi 36 orang tua Katolik yang memiliki anak remaja di stasi St. Fransiskus Assisi Teknik analisis data menggunakan F Prosen.

## Hasil dan pembahasan

Peran merupakan manifestasi dari tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Para ahli memberikan definisi peran dengan

---

penjelasan yang rinci dan komprehensif (Ryan Lesmono, 2024). Menurut Harold Garfinkel, peran terbentuk melalui praktik-praktik sosial yang diinternalisasi oleh individu selama proses sosialisasi. Ia menekankan pentingnya pemahaman dan penghayatan individu terhadap peran-peran yang harus mereka jalani dalam masyarakat (Ryan Lesmono, 2024).

Peran yang dimaksud penulis di sini adalah peran orang tua Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Remaja Katolik Di Stasi ST. Fransiskus Assisi Paroki Sungai Ayak Keuskupan Sanggau dalam hal orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan iman anak, dan ikut bekerja sama dengan para pembina iman remaja untuk dapat meningkatkan iman anak remaja agar mereka dapat bertumbuh dalam iman.

Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan memenuhinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja, orang tua tidak hanya menuruti keinginan anak, tetapi juga mengajarkan anak untuk menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Selain itu, orang tua juga mengawasi aktivitas anak (Sari et al., 2020). Dalam menjalankan perannya, orang tua harus selalu siap sedia dalam membimbing anak-anak mereka dalam pendidikan iman. Orang tua perlu terus-menerus mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi agar pendidikan anak mencapai hasil yang optimal. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua juga mempengaruhi pola pikir dan orientasi anak-anak mereka. Semakin baik pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, semakin baik pula pendidikan yang dapat diberikan kepada anak-anaknya. Tugas mendidik anak bagi orang tua harus dipahami dalam kerangka sebagai mitra kerajaan Allah pencipta (Thomas, 2015).

Orang tua perlu menyadari peran mereka sebagai mitra Allah dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak yang telah diberikan Tuhan kepada mereka dan harus memberikan contoh serta teladan hidup yang baik agar anak memahami nilai dan moral. Keluarga harus menjadi sekolah pertama dan mendasar bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua mendidik anak-anak mereka tentang cara hidup dalam masyarakat dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan, seperti mencintai, mengasihi, bertanggung jawab, serta nilai-nilai lain yang merupakan buah dari kasih sayang (Thomas, 2015).

Anak adalah karunia dari Tuhan. Orang tua yang melahirkan anak memiliki tanggung jawab besar, terutama dalam mendidiknya. Ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai pengurus rumah tangga memegang peran penting dalam proses ini. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan keluarga. Kepatuhan anak terhadap orang tua dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama merupakan langkah awal menuju kesuksesan keluarga (Susriana, 2019). Penting bagi kedua orang tua untuk menyadari bahwa kurangnya perhatian pada anak atau remaja dapat menyebabkan mereka menjadi temperamental. Anak tersebut mungkin merasa bebas bertindak baik atau buruk. Sebagai orang tua, kita harus fokus pada penguatan perilaku positif anak dan menangani perilaku negatifnya. Jangan hanya melihat perilaku anak dari sisi positif atau negatif saja. Perhatikan juga cara anak bergaul, dengan siapa dia bergaul, dan seberapa luas pergaulannya. Tujuannya bukan untuk membatasi pergaulan anak, tetapi untuk memastikan bahwa impian melihat anak sukses dan berkembang tanpa kesalahan dalam pergaulan, baik di lingkungan keluarga maupun luar, dapat terwujud. Ini akan memberi manfaat kembali kepada orang tua, karena anak akan tumbuh menjadi seseorang yang menghargai kedua orang tuanya (Susriana, 2019).

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Oleh karena itu, wajar jika remaja menghadapi berbagai tantangan, baik fisik maupun mental. Pada periode ini, banyak remaja yang mulai menunjukkan sikap memberontak terhadap orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua, guru, senior, dan pembina remaja. Meskipun sikap memberontak ini ada, kita sebaiknya tidak mengutuk mereka. Sebaliknya, penting untuk memahami situasi mereka dan membimbing mereka agar terus berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang baik menurut ajaran agama (Paul Gunadi, 2018).

Dalam era modernisasi saat ini, peran orang tua menjadi sangat penting seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Fenomena ini tidak bisa dihindari karena teknologi terus berkembang dengan cepat, dan penggunaannya yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif.

---

Salah satu teknologi informasi yang paling banyak digunakan oleh generasi muda adalah internet, meskipun pemerintah telah mengeluarkan undang-undang anti pornografi untuk mengaturnya. Namun, masih banyak anak muda yang sering mengakses konten negatif, yang jelas-jelas dapat merusak moral mereka. Teknologi canggih yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan justru berpotensi menyebabkan penurunan moral yang signifikan (Susriana, 2019).

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan kehidupan rohani anak, dan peran ini dimulai dari keluarga (Umroh, 2019). Hal ini bermanfaat dalam mempersiapkan anak remaja untuk memasuki masa dewasa hingga usia tua. Orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan iman anak, selain gereja yang mendampingi keluarga. Namun, banyak orang tua tidak menyadari hal ini. Mereka merasa bahwa pembinaan rohani anak remaja adalah tugas dan tanggung jawab gereja semata (Sibarani, 2021).

Oleh karena itu orang tua dalam hal ini diharapkan lebih berhati-hati dalam mendidik anak-anak remaja mereka, sering dengan perkembangan zaman dengan berbagai macam tawaran teknologi yang canggih anak dapat dengan mudah mengakses semua platform media sosialnya dengan mudah, maka perlu kita sebagai orang tua selalu mengawasi anak-anak remaja agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu anak-anak remaja perlu Pendidikan iman yang baik agar kehidupan anak-anak berjalan selaras dengan ajaran agama.

Kenyataan kehidupan remaja saat ini sangat kompleks dan memerlukan perhatian khusus. Mereka perlu dihargai, dibimbing, dan hidup dalam lingkungan yang menyenangkan agar dapat mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Pada waktu tertentu, remaja perlu diarahkan, dan jika melakukan kesalahan, perlu ditegur. Selain itu, remaja juga memerlukan ruang kebebasan yang memadai agar dapat aktif dan kreatif. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran keluarga Kristen sebagai fondasi utama bagi iman remaja tersebut (Tindagi, 2017). dengan demikian orang tua perlu ikut ambil bagian dalam Pendidikan iman anak remaja dengan bekerja sama dengan para Pembina remaja demi pembinaan iman anak yang lebih efektif. Dan lebih efisien bagi anak remaja sehingga anak-anak remaja dapat menjadi para penerus gereja yang berkualitas dan kompeten. Kemudian dalam penelitian ini dari 36 responden dan 51 item. yang disajikan bidang yang disajikan berdasarkan pengolahan data menggunakan F persen diperoleh rata-rata jawaban responden yang menjawab Sebagai berikut: A (1,59%), B (23,02%), C (73,54%), D (1,85%). Dari hasil pengolahan secara keseluruhan menggunakan F prosen, diperoleh hasil skor sebesar 2,33 artinya Peran orang tua dalam Pendidikan iman remaja Katolik di stasi St Fransiskus Asisi Paroki Sungai Ayak. Dikatakan kurang berperan dalam Pendidikan iman anak remaja Katolik..

## Simpulan

Hasil pengolahan data secara keseluruhan menggunakan F prosen tentang Peran orang Tua dalam Pendidikan iman remaja Katolik di stasi St. Fransiskus Asisi, Paroki Sungai Ayak Keuskupan Sanggau. Dari hasil pengolahan data jumlah responden terbanyak menjawab option C. Skor diperoleh 2,33 . Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian tentang Peran orang Tua dalam Pendidikan iman remaja Katolik di stasi St. Fransiskus Asisi, Paroki Sungai Ayak Keuskupan Sanggau. Dapat peran orang tua dalam pendidikan iman anak remaja Katolik masuk dalam kategori kurang Berperan.

## Referensi

- Darina, D., Agustiningtyas, F. W., & Pius X, I. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Sekami di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(7), 200–206. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1177>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Keteladanan orang tua dalam mengembangkan moralitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369-5379.
- Fariza, A. M. (2017). Upaya Pasangan yang Tidak Memiliki Anak Dalam Mempertahankan Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 1127-1146.
- Firmanto, A. D., & Marianto, F. (2022). Kebermaknaan Peran Orang Tua Bagi Pendidikan Iman Anak (Upaya Keluarga Katolik Memenuhi KHK Kanon 1136 Selama Pandemi COVID-19). *BIA'*:

- 
- Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 5(2), 247–263.  
<https://doi.org/10.34307/b.v5i2.269>
- Harefa, E. (2024). Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Mendidik Iman Anak Pada Masa Kini. *Jurnal Magistra*, 2(1), 151-160.
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 13-21.
- Ngongo, M. H. L., Taek, E. D., & Bele, G. A. (2024). Merostorasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Di Paroki St. Petrus Pariti– Sulamu Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 46–59. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2725>
- Pdt.Dr. Paul Gunadi. (2018). Pentingnya Pembinaan Iman Remaja. Sabda.
- Ryan Lesmono. (2024). No Title Mengulik Definisi Peran Menurut Para Ahli: Sebuah Tinjauan Santai. <https://redasamudera.id/author/ryan-lesmono-ph-d/>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sianturi, E. (2019). Teladan orang tua terhadap pertumbuhan iman anak remaja. *Jurnal Shanan*, 8, 1–14. <https://ejournal.sttpk-medan.ac.id/index.php/pondokdaud/article/view/48>
- Sibarani, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1:5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3(1), 14–33. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i1.61>
- Susriana. (2019). Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak dan Remaja. Univeritas Bangka Beitung.
- Thomas, G. (2015). Tanggung Jawab Mengasuh Anak Membentuk Hati Para Orangtua. Yayasan Gloria.
- Tindagi, M. G. K. (2017). Indikator Penanaman Nilai-Nilai Pak Dalam Keluarga Bagi Perbinaan Iman Anak Remaja Di Zaman Now. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 17–31.
- Umroh, I. L. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208-225.